

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh peneliti untuk menemukan, menembangkan dan menguji kebenaran suatu masalah serta bertujuan mencari solusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi serta dilakukan secara berhati-hati dan sistematis kemudian data yang dikumpulkan berupa kumpulan angka (Nasehudin dan Gozali, 2015:68). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian penjelasan yang diklasifikasikan, terukur diamati dan adanya hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research* dengan metode *survey*. Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat yang alamiah (bukan buatan, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, dan sebagainya (Sugiyono, 2016:6). Alasan utama dalam memilih penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2) dan Kerumitan (X_3) terhadap Minat penggunaan *e-registration* (Y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian

untuk memperoleh data yang valid dan akurat. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara yang bertempat di Jalan Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 29-31, Malang. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini dikarenakan jumlah Wajib Pajak (WP) yang menggunakan sistem *e-registration* dalam pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) lebih sedikit apabila dibandingkan dengan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) secara manual. Rendahnya tingkat penggunaan sistem *e-registration* oleh Wajib Pajak (WP) untuk pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) sehingga menunjukkan masih diperlukannya kajian untuk meningkatkan minat menggunakan sistem *e-registration* oleh Wajib Pajak (WP) dalam pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Menurut Kidder (1981) (dalam Sugiyono,2016:38) “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Berdasarkan pengertian – pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan dengan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, berguna

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

a. *Independent* variabel atau variabel bebas.

Variabel bebas atau *independent* variabel adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas atau *independent* variabel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah persepsi kegunaan (X_1), persepsi kemudahan (X_2), dan kerumitan (X_3).

b. *Dependent* variabel atau variabel terikat.

Variabel terikat atau *dependent* variabel adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Pada penelitian ini variabel terikat atau *dependent* variabel yang digunakan yaitu minat penggunaan (Y). Data informasi minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat Wajib Pajak dalam penggunaan *e-registration*.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan konsep dari masing – masing variabel terhadap indikator dalam penelitian ini. Berikut ini adalah definisi operasional variabel yang akan dijelaskan dari penelitian ini, yaitu :

a. Persepsi Kegunaan (X_1)

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai ukuran manfaat yang akan diterima oleh seseorang dengan menggunakan suatu teknologi tertentu

(Sinaga,2017). Persepsi kegunaan adalah pandangan dan kepercayaan seseorang bahwa penggunaan suatu subyek tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi kegunaan merupakan penentu paling penting terhadap penerimaan penggunaan dari suatu sistem informasi yang berbasis teknologi. Persepsi kegunaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kegunaan *e-registration* dalam pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Persepsi kegunaan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat penggunaan sistem *e-registration*.

b. Persepsi Kemudahan (X_2)

Persepsi kemudahan adalah suatu tingkatan kepercayaan seseorang yang beranggapan bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami tanpa mengalami kesulitan. Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak akan diperlukan usaha apapun (*free of effort*) atau dapat dikatakan teknologi tersebut mudah dipahami atau mudah digunakan (Dolorosa,2017). Persepsi kemudahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan sistem *e-registration* oleh Wajib Pajak (WP) dalam pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Persepsi kemudahan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan sistem *e-registration*.

c. Kerumitan (X_3)

Hartono mengutip pernyataan Rogers dan Shoemaker (1997:154)

mendefinisikan kerumitan sebagai seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai suatu yang relatif susah untuk dipahami dan digunakan. Kerumitan sebuah sistem akan mempengaruhi penggunaan sistem oleh seseorang. Thompson et al., (1991) (dalam Fawzia,2017) berpendapat bahwa kerumitan merupakan kebalikan dari persepsi kemudahan. Walau tampaknya kerumitan terbalik dengan persepsi kemudahan Igbaria et al., (1995) menemukan hubungan yang kuat antara kerumitan dengan persepsi kegunaan dan penggunaan yang sesungguhnya (Fawzia,2017). Kerumitan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kerumitan penggunaan sistem *e-registration* oleh Wajib Pajak (WP) dalam pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Kerumitan merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kerumitan terhadap minat penggunaan sistem *e-registration*.

d. Minat Perilaku Penggunaan Sistem *e-Registration* (Y)

Minat merupakan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan kebutuhan dirinya sendiri. Minat yang dimaksud dalam adalah minat penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan, yaitu kehendak Wajib Pajak (WP) menggunakan *e-registration* dalam pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Seseorang akan berminat menggunakan suatu teknologi apabila merasakan kemudahan dan kegunaan dalam penggunaan teknologi informasi tersebut. Pada penelitian ini minat untuk menggunakan *e-registration* merupakan variabel dependen untuk mengukur

pengaruh persepsi Wajib Pajak (WP) terhadap minat untuk menggunakan *e-registration*. Berikut ini Tabel 3.1 merupakan definisi operasional variabel :

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Persepsi Kegunaan (X ₁) Davis (1989) mendefinisikan kegunaan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.	Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat (Davis, 1989)	Sistem <i>e-registration</i> mempercepat proses pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
	Meningkatkan kinerja (Davis, 1989)	Sistem <i>e-registration</i> dapat membantu penyelenggaraan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
	Meningkatkan produktivitas (Davis, 1989)	Sistem <i>e – registration</i> membantu pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
	Meningkatkan efektivitas (Davis, 1989)	Sistem <i>e-registration</i> mempercepat dalam mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak
	Mempermudah pekerjaan	Sistem <i>e-registration</i> mempermudah proses pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
	Berguna dalam pekerjaan (Davis, 1989)	Sistem <i>e – registration</i> berguna untuk pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
Persepsi Kemudahan (X ₂) Menurut Davis (1989) kemudahan penggunaan persepsian adalah sejauh mana seseorang	Mudah untuk dipelajari (Davis, 1989)	1. Fitur – fitur dalam sistem <i>e-registration</i> 2. Petunjuk pengisian <i>e-registration</i> lengkap
	Mudah diatur (Davis, 1989)	Sistem <i>e-registration</i> mudah untuk dioperasikan
	Jelas dan dimengerti (Davis, 1989)	Konten yang terdapat dalam sistem <i>e-registration</i> mudah dimengerti

Variabel	Indikator	Item
percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha	Fleksibel (Davis, 1989)	Sistem <i>e-registration</i> dapat diakses di mana saja
	Mudah menjadi terampil (Davis, 1989)	Sistem <i>e-registration</i> dapat diakses dengan mudah
	Mudah digunakan (Davis, 1989)	1. Prosedur pengoperasian sistem <i>e-registration</i> mudah digunakan 2. Sistem <i>e-registration</i> memudahkan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak
Kerumitan (X_3). Menurut Hartono mendefinisikan kerumitan sebagai sesuatu yang relatif susah untuk dipahami dan digunakan.	Menyita waktu (Gardner dan Amroso, 2004)	Penggunaan sistem <i>e-registration</i> membutuhkan waktu yang lama
	Tingkat kesulitan (Gardner dan Amroso, 2004)	Sistem <i>e-registration</i> sulit digunakan
	Berbahaya (Gardner dan Amroso, 2004)	Penggunaan sistem <i>e-registration</i> berbahaya bagi komputer dan data
Minat Perilaku menggunakan sistem <i>e-Registration</i> (Y) Menurut Hartono (2007:116) minat perilaku adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu.	Niat untuk menggunakan (Read et al, 2011)	Sistem <i>e-registration</i> akan digunakan
	Kecenderungan untuk menggunakan (Read et al, 2011)	Sistem <i>e-registration</i> cenderung akan digunakan
	Prediksi melanjutkan untuk menggunakan sistem di masa depan (Read et al, 2011)	Sistem <i>e-registration</i> akan diprediksi untuk digunakan di masa depan
	Rekomendasi penggunaan	Sistem <i>e-registration</i> direkomendasikan untuk digunakan

Sumber : diolah peneliti, 2018

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi obyek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para subjek pajak yang melakukan pendaftaran diri sebagai Wajib Pajak (WP) dan mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016:80). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipercaya dapat mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (representatif) (Sugiyono, 2016:81).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode

sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria (Agung,2012:42). Berdasarkan Roscoe (dalam Sekaran,2006:160), panduan untuk menentukan ukuran sampel yaitu:

- a. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
- b. Di mana sampel dipecah ke dalam subsampel; (pria/wanita, junior/senior, dan sebagainya), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
- c. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya beberapa kali (lebih disukai 10kali atau lebih) lebih besar dari jumlah variabel dalam studi.
- d. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat (*match pairs*, dan sebagainya), penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai dengan 20.

Maka dari itu jumlah responden berdasarkan sampel minimum dari penelitian yang akan diteliti adalah 40 (empat puluh) responden. Kriteria responden yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini ditujukan kepada Wajib Pajak (WP) yang melakukan pendaftaran diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) secara manual yaitu datang langsung ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.
- b. Penelitian ini ditujukan kepada Wajib Pajak (WP) yang sudah mengetahui sistem *e-registration* sebelumnya dan yang pernah melihat sistem *e-registration*.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 2 (dua) sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu responden. Menurut Sugiyono (2016:137) sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini melalui observasi dan kuesioner. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia sedangkan kuesioner yang dijawab oleh responden yaitu Wajib Pajak (WP) dan sedang melakukan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan peneliti bersifat sebagai penunjang dalam penelitian ini. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono,2016:137). Pada penelitian ini data sekunder yaitu jumlah Wajib Pajak (WP) yang melakukan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) secara manual dan *e-registration* serta gambaran umum yang bersumber dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono,2016:145) observasi merupakan

suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang dilakukan merupakan observasi secara langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pengambilan data dengan menggunakan mata untuk keperluan penelitian yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Malang Utara.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016:142). Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung. Peneliti akan mengetahui data pribadi, keadaan, atau pengalaman pribadi seseorang melalui kuesioner. Jumlah kuesioner dalam penelitian ini adalah sesuai dengan jumlah sampel yang akan digunakan peneliti dan respondennya yaitu Wajib Pajak (WP) yang mendaftarkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Teknik pengumpulan data dengan kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi – kisi kuesioner
- b. Merumuskan item – item pertanyaan dan alternatif jawaban. Kuesioner yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternatif jawaban.
- c. Menetapkan Skala Penilaian

Skala penilaian jawaban kuesioner yaitu skala lima kategori dengan metode likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

(Sugiyono, 2016:93). Responden akan diberikan pertanyaan dan memberikan tanggapan dari alternatif jawaban serta diberikan skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono,2016:93

Peneliti melakukan uji pilot test terlebih dahulu terhadap beberapa responden untuk mengujicobakan kuesioner. Uji pilot dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa item-item kuesioner telah mencukupi, benar, jelas dan dapat dipahami (Damayanti,2017). Peneliti melakukan uji pilot terhadap instrument penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas atas pernyataan dalam isi kuesioner agar dapat mudah dipahami dengan baik oleh responden dan menguji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden jika dilakukan pada waktu berbeda.

Responden yang terpilih untuk uji pilot *test* tidak harus merupakan bagian dari populasi penelitian, tetapi responden dapat berupa individu – individu yang memahami isu tentang obyek penelitian. Menurut Jogiyanto (2008:147) menyatakan bahwa “uji pilot dilakukan dengan membuat ukuran sampel awal sekitar 10 sampai 30 responden”. Uji pilot dilakukan oleh peneliti yaitu kepada responden yang merupakan bagian dari sampel dalam penelitian ini yaitu

sebanyak 20 (dua puluh) responden.

G. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sekaran (2006:248), validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar – benar mengukur konsep yang dimaksudkan. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas adalah untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan berdasarkan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.0 dengan memperhatikan angka pada *Corrected Item – Total Correlation*. Analisis uji kualitas data dengan *corrected item – total correlation* dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dan dilakukan korelasi terhadap nilai koefisien terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

Jika nilai *corrected item- total correlation* [r_{hitung}] > r_{tabel} , maka item pernyataan atau pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid). Jika nilai *corrected item – total correlation* [r_{hitung}] < r_{tabel} , maka item pernyataan atau pertanyaan dalam angket

tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Peneliti melakukan uji pilot test untuk menguji validitas pernyataan dalam kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu sebanyak 20 (dua puluh responden). Berikut merupakan hasil uji pilot untuk pengujian validitas dalam penelitian ini:

a. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan (X_1)

Berdasarkan pengujian validitas atas item pernyataan variabel persepsi kegunaan (X_1), yaitu sebanyak 6 (enam) item diperoleh hasil Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kegunaan (X_1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	20.60	5.726	.708	.901
X1.2	20.75	6.092	.686	.904
X1.3	20.85	5.608	.704	.902
X1.4	20.80	5.747	.731	.897
X1.5	20.75	5.355	.843	.881
X1.6	20.75	5.355	.843	.881

Sumber : Lampiran IV, data primer diolah Peneliti 2018

Keterangan :

X1.1 : Sistem *e-registration* mempercepat proses pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak

X1.2 : Sistem *e-registration* dapat membantu penyelenggaraan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak

X1.3 : Sistem *e-registration* membantu pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak

X1.4 : Sistem *e-registration* mempercepat dalam mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak

X1.5 : Sistem *e-registration* mempermudah proses pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak

X1.6 : Sistem *e-registration* berguna untuk pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, seluruh item yang terdapat dalam variabel Persepsi Kegunaan (X_1) dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih dari r tabel yaitu 0,38.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan (X_2)

Berdasarkan pengujian validitas atas item pernyataan variabel persepsi kegunaan (X_2), yaitu sebanyak 7 (tujuh) item diperoleh hasil Tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Persepsi Kemudahan (X_2)

Item- Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	23.85	6.766	.675	.897
X2.2	23.85	6.450	.615	.902
X2.3	24.00	5.895	.643	.904
X2.4	23.85	5.818	.727	.891
X2.5	23.90	6.095	.883	.875
X2.6	24.00	5.895	.785	.883
X2.7	23.95	6.471	.838	.883

Sumber : Lampiran IV, data primer diolah peneliti 2018

Keterangan :

X2.1 : Fitur – Fitur dalam sistem *e-registration* mudah dimengerti

X2.2 : Petunjuk pengisian sistem *e-registration* lengkap

X2.3 : Konten yang terdapat dalam sistem *e-registration* mudah dimengerti

X2.4 : Sistem *e-registration* dapat diakses dimana saja

X2.5 : Sistem *e-registration* dapat diakses dengan mudah

X2.6 : Prosedur pengoperasian sistem *e-registration* mudah digunakan

X2.7 : Sistem *e-registration* memudahkan pendaftaran Nomor Pokok Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, seluruh item yang terdapat dalam variabel Persepsi Kemudahan (X_2) dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih dari r tabel yaitu 0,38.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Kerumitan (X_3)

Berdasarkan pengujian validitas atas item pernyataan variabel Kerumitan (X_3), yaitu sebanyak 3 (tiga) item diperoleh hasil pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kerumitan (X_3)

Item- Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	5.30	2.221	.679	.569
X3.2	5.30	2.432	.574	.693
X3.3	5.60	2.568	.517	.754

Sumber : Lampiran IV, data diolah peneliti 2018

Keterangan:

X3.1 : Sistem *e-registration* menyita waktu saya dalam beraktivitas

X3.2 : Saya merasa sulit dalam menggunakan sistem *e-registration*

X3.3 : Saya merasa menggunakan sistem *e-registration* berbahaya bagi komputer dan data saya

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, seluruh item yang terdapat dalam variabel

Persepsi Kerumitan (X_3) dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih dari r tabel yaitu 0,38.

d. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan (Y)

Berdasarkan pengujian validitas atas item pernyataan variabel minat penggunaan (Y), yaitu sebanyak 4 (empat) item diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan (Y)

Item- Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	12.15	2.871	.523	.795
Y1.2	12.25	2.197	.644	.751
Y1.3	11.75	2.408	.746	.685
Y1.4	11.55	3.103	.620	.766

Sumber : Lampiran IV, data diolah peneliti 2018

Keterangan:

Y1.1 : Sistem *e-registration* akan digunakan

Y1.2 : Sistem *e-registration* cenderung akan digunakan

Y1.3 : Sistem *e-registration* akan diprediksi digunakan di masa depan

Y1.4 : Sistem *e-registration* direkomendasikan untuk digunakan

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, seluruh item yang terdapat dalam variabel Minat Penggunaan (Y) dinyatakan valid karena memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih dari r tabel yaitu 0,38.

2. Uji Reliabilitas

Keandalan (*reability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilaksanakan tanpa bias (bebas kesalahan – error free) (Sekaran,2006:40). Tujuan uji realibilitas adalah mengukur konsisten tidaknya

jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden dari item – item pernyataan dalam kuesioner menghasilkan data yang sama dan konsisten.

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23.0 dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,6 ($\alpha \geq 0,6$). Peneliti melakukan uji pilot terhadap instrument penelitian dalam kuesioner untuk mengetahui reliabilitas dari tingkat konsistensi jawaban responden yang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 (dua puluh) responden. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel :

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Batasan	Keterangan
Persepsi Kegunaan (X_1)	.911	0.60	<i>Reliabel</i>
Persepsi Kemudahan (X_2)	.905	0.60	<i>Reliabel</i>
Persepsi Kerumitan (X_3)	.758	0.60	<i>Reliabel</i>
Minat Penggunaan (Y)	.802	0.60	<i>Reliabel</i>

Sumber : Lampiran V, data primer diolah Peneliti 2018

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji realibilitas variabel menjelaskan nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Persepsi Kegunaan (X_1) yaitu sebesar 0.911 (nol koma Sembilan ratus sebelas) sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan alpha yaitu $0.911 > 0.60$ (nol koma sembilan ratus sebelas lebih besar dari nol koma enam puluh).

Nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Persepsi Kemudahan (X_2) yaitu sebesar 0.905 (nol koma Sembilan ratus lima) sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan alpha yaitu $0.905 > 0.60$ (nol koma Sembilan ratus lima lebih besar dari nol koma enam puluh). Nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Persepsi Kerumitan (X_3) yaitu sebesar 0.758 (nol koma tujuh ratus lima puluh delapan) sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan alpha yaitu $0.758 > 0.60$ (nol koma tujuh ratus lima puluh delapan lebih besar dari nol koma enam puluh).

Nilai *Cronbach Alpha* dari variabel Persepsi Minat Penggunaan (Y) yaitu sebesar 0.802 (nol koma delapan ratus dua) sehingga dinyatakan reliabel, karena nilai cronbach alpha lebih besar dari batasan alpha yaitu $0.802 > 0.60$ (nol koma delapan ratus dua lebih besar dari nol koma enam puluh). Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yaitu Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), Persepsi Kerumitan (X_3) dan Minat Penggunaan (Y) dalam penelitian ini adalah *reliabel*.

H. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif dan menggunakan alat statistik yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Data terlebih dahulu akan dilakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2016:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing item berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Penyajian data distribusi frekuensi jawaban dalam penelitian ini berupa tabel.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi penelitian (Sugiyono,2016:148). Analisis statistic inferensial dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dalam penelitian ini terlebih dahulu dengan 3 (tiga) uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik serta dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali,2016:156). Selain uji

grafik juga dilengkapi uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness serta non parametrik *One-Sample Kolmogorof-Smirnov*. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorof-Smirnov* yaitu dengan melihat besarnya nilai signifikansi dibandingkan dengan alpha yaitu 0.05. Apabila nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Uji multikolinearitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel independen memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinearitas) atau tidak (Sarjono dan Winda,2011:70). Jumlah variabel bebas (independen) lebih dari 1 (satu) maka diperlukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*) pada variabel, yaitu bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ (sepuluh) atau tingkat kolinearitas dapat ditoleransi dan sebaliknya akan terjadi masalah multikolinearitas apabila $VIF > 10$ (sepuluh).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2016:134). Jika varians

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, sehingga model regresi yang baik adalah terjadinya homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID kemudian dilakukan analisis. Dasar analisis yaitu jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi apabila terdapat pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2016:134).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Pengujian satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen semua dimasukkan untuk menguji pengaruh secara bersama.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban statistik tentang parameter populasi. Hipotesis adalah pernyataan dugaan (conjectural) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis selalu mengambil bentuk kalimat pernyataan (*declarative*) dan menghubungkan variabel yang satu dengan variabel yang lain (Gozali, Nanang 2015:88). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

berganda dengan program SPSS, yaitu dengan melihat persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi kerumitan terhadap minat perilaku penggunaan sistem *e-registration*. Rumus persamaan yang digunakan model regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Minat Perilaku Penggunaan *E-registration*

β : Konstanta

X1 : Persepsi Kemudahan

X2 : Persepsi Kegunaan

X3 : Persepsi Kerumitan

β_1 : Koefisien Regresi Persepsi Kemudahan

β_2 : Koefisien Regresi Persepsi Kegunaan

β_3 : Koefisien Regresi Persepsi Kerumitan

ε : Standar Error

Penggunaan analisis regresi untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel terikat yang dapat

dijelaskan oleh model regresi. Nilai R^2 mempunyai interval 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap semua variabel dependen yaitu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 atau mendekati 0, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap semua variabel dependen sehingga tidak memberikan semua informasi yang dibutuhkan.

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel – variabel independen persepsi kemudahan (X_1), persepsi kegunaan (X_2) dan kerumitan (X_3) dengan variabel dependen minat perilaku penggunaan e-registration (Y). Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Dapat diartikan bahwa apakah variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga yang menjadi hipotesis alternatifnya (H_1) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_1: b_i \neq 0$$

Dapat diartikan bahwa variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh parsial (Uji t) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3) Uji Signifikasi Simultan (uji f)

Uji signifikasi simultan f digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen, yaitu dalam penelitian ini adalah apakah persepsi kemudahan (X_1), persepsi kegunaan (X_2) dan kerumitan (X_3) benar – benar berpengaruh secara bersama-sama dengan minat penggunaan e-registration (Y). Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol yang akan diuji adalah apakah semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatifnya (H_1) adalah tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya adalah apakah semua variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan yaitu dengan 2 (dua) cara sebagai berikut :

- a) Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel independen dengan variabel dependen.